

**IMPLEMENTASI SKILL PUBLIC SPEAKING PADA WARGA DESA
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN DIRI UNTUK BERBICARA DI
DEPAN UMUM**

Hapsari Dian Sylvatri¹, Citra Dewi Megawati², M Raya Fachreza³, Anindita Tafakuri⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Vokasi Universitas Brawijaya Jl. Veteran 12-16 Malang 65145

Telp. 0341-553240 sylvahapsari@ub.ac.id

***Abstract** Public speaking is an important social skill for interacting with others effectively and appropriately, but it can also be stressful because of the challenge of being noticed and heard by others. It is very important for village officials to add public speaking soft skills so that the information provided to the community can be optimized, and for villagers to create other skills in the field of communication in public. The purpose of this research is to provide basic knowledge about public speaking in the form of training facial expressions, body gestures, language management issued when speaking in public, and how the speaker branding himself to better master the course of the conversation. The implementation method was carried out offline which was attended by 33 people consisting of Klampok village officials and Klampok villagers, the training was carried out for 1 full day, with different materials. The first training was public speaking & personal branding, second conversation, third social media strategy. By holding this training, it can add new skills for village officials and Klampok villagers.*

Keywords: Public Speaking, Research, Klampok Village, Soft Skills, Training

Abstrak *Public speaking* merupakan kemampuan sosial penting untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan tepat namun, bisa menimbulkan stress karena menghadapi tantangan untuk diperhatikan dan didengar oleh orang lain. Ini sangat penting bagi perangkat desa untuk menambah *soft skill public speaking* supaya informasi yang diberikan kepada masyarakat bisa optimal, dan untuk warga desa bisa menciptakan keahlian lain dalam bidang komunikasi di depan umum. Tujuan penelitian ini ialah memberikan pengetahuan dasar mengenai *public speaking* berupa pelatihan mimik wajah, gestur tubuh, tata kelola bahasa yang dikeluarkan saat berbicara di depan umum, dan bagaimana pembicara membranding dirinya agar lebih menguasai jalannya pembicaraan. Metode pelaksanaan dilakukan secara luring yang mana diikuti oleh 33 orang yang terdiri dari perangkat desa Klampok dan warga desa Klampok, pelatihan dilakukan 1 hari penuh, dengan materi yang berbeda. Pelatihan pertama adalah *public speaking & personal branding*, kedua *conversation*, ketiga *social media strategy*. Dengan diadakannya pelatihan ini bisa menambah keahlian baru bagi perangkat desa serta warga desa Klampok.

Kata Kunci: *Public Speaking, Penelitian, Desa Klampok, Soft Skill, Pelatihan*

PENDAHULUAN

Salah satu cara paling dasar yang digunakan manusia untuk berkomunikasi adalah dengan berbicara, berbicara merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi antar individu dalam masyarakat dan penting untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai keterampilan dasar manusia (Rahmadany,2022). Dari perspektif sejarah, awal proses komunikasi sangat sederhana: itu dimulai dengan sejumlah ide dan pikiran abstrak dalam otak seseorang untuk mengumpulkan data dan menyampaikan informasi, kemudian dikemas menjadi sebuah pesan. Pesan ini dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung, salah satunya adalah dengan berbicara di depan banyak orang atau biasa kita sebut sebagai *Public Speaking* (Lasmery,2018).

Public speaking adalah kemampuan sosial penting yang berkaitan erat dengan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan tepat. Ini dapat menimbulkan *stress* karena menghadapi tantangan untuk diperhatikan dan didengar oleh orang lain (Leal C.B; Graeff,F.G & Del-Ben C,M, 2014). Ketika seseorang berbicara di depan umum, semua orang pasti merasa tidak percaya diri. Akibatnya, orang mulai percaya bahwa menjadi seorang *public speaking* ini sangatlah mustahil. Kurangnya penguasaan materi yang akan disampaikan, *Overthinking*, penampilan diri, atau kecerdasan calon pendengar adalah salah satu faktor yang menyebabkan ketidakpercayaan diri. Hal ini menimbulkan dampak langsung yang akan diterima yaitu depresi atau gugup. Selain itu, menurut McCroskey (2013), berbicara di depan umum adalah hal yang paling menakutkan bagi seseorang. Bahkan seorang pembicara yang sangat baik pun mungkin mengalami ketakutan atau kecemasan karena berbicara di depan umum. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki keterampilan dasar dan kemampuan untuk berbicara dengan baik di depan umum (Eny Tarsinih, Imas Juidah, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan di Tufts University di Medford, Massachusetts, seseorang membutuhkan waktu tiga hingga lima detik untuk membuat kesan kepada lawan bicarannya (Arina Nikitina, 2011). Dengan waktu sesingkat itu maka seseorang harus memahami keterampilan dasar *Public Speaking* sebelum berkomunikasi, hal ini dilakukan karena seorang pembicara akan menunjukkan jati dirinya di hadapan publik, bukan hanya itu seorang pembicara akan menunjukkan siapa dia, apa yang akan dia lakukan dan yang paling penting dia harus memberikan kesan ke pendengar sebagai bentuk branding diri.

Meskipun terdengar menakutkan tetapi *Public Speaking* memiliki segudang manfaat seperti meningkatkan kepercayaan diri, memiliki kontrol yang lebih besar atas emosi dan bahasa tubuh, meningkatkan komunikasi yang lebih baik, dan lain sebagainya (Arina Nikitina, 2011).

Desa Klampok merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Desa Klampok memiliki sentra oleh-oleh yang tidak terhitung jumlahnya, ditunjang dengan wilayahnya yang asri dan udara yang cukup dingin, menjadikan Desa Klampok sebagai tujuan wisata. Selain menjadi sentra oleh-oleh, Desa Klampok juga mengelola hasil pertanian yang ada seperti jagung, padi, singkong, pisang dan lain sebagainya.

Hasil observasi dari wawancara dengan dua narasumber yaitu Kepala Desa dan Ibu Kepala Desa yang dilakukan peneliti di Desa Klampok menghasilkan sebuah kegiatan pelatihan *public speaking* untuk perangkat Desa Klampok serta masyarakat Desa Klampok. Kepala Desa Klampok menginginkan warga serta perangkatnya bisa menambah *soft skill* mereka agar desa Klampok yang masuk ke Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) bisa menjadi lebih maju dalam segi sumber daya manusianya.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut yaitu, Bagaimana Mengimplementasikan Skill Public Speaking Pada Warga Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Diri Untuk Berbicara di Depan Umum?

Tujuan

Dari latar belakang masalah yang ada, peneliti menuliskan tujuan penelitian sebagai berikut yaitu, Untuk Mengimplementasikan Skill Public Speaking Pada Warga Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Diri Untuk Berbicara di Depan Umum.

Manfaat

Penelitian ini diharapkan bisa membantu para perangkat desa serta warga desa Klampok untuk lebih berani dan lancar saat berbicara di depan umum, selain itu untuk perangkat desa Klampok diharapkan bisa memberikan informasi kepada para warga secara optimal dan efisien.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami gunakan pada penelitian ini yaitu observasi dengan media wawancara serta pelatihan, pada wawancara kami mengambil dua narasumber yaitu Kepala Desa Klampok dan Ibu Kepala Desa Klampok, dari wawancara ini membuahkan hasil yaitu pelaksanaan pelatihan *public speaking* yang mana ada dua poin penting yang disampaikan oleh Kepala Desa Klampok yaitu :

- Menginginkan perangkat desa Klampok bisa tampil lebih berani saat memberikan informasi atau pelayanan pada masyarakat
- Menambah skill tambahan agar bisa berbicara di depan umum saat ada acara di desa maupun di luar

Setelah wawancara peneliti menyusun materi untuk pelatihan *public speaking*, pelatihan ini dilaksanakan di hari Jum'at tanggal 9 Juni 2023 di kantor Desa Klampok yang diikuti oleh 33 peserta terdiri dari perangkat Desa Klampok dan warga Desa Klampok yang tergabung di UMKM Singosari, pelatihan ini menjelaskan tentang dasar-dasar *public speaking* serta praktek berbicara di depan umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membangun *Personal Branding* Sebagai Modal Awal Melatih *Public Speaking*

Desa Klampok merupakan salah satu desa yang termasuk dalam Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang sebagian besar penghasilan warga setempat berasal dari UMKM sektor makanan. UMKM yang sedang dikembangkan Masyarakat di desa tersebut adalah keripik pisang asli Singosari dengan merk dagang Singgasari. Penjualan suatu UMKM dapat meningkat pesat salah satunya dengan cara promosi, selain untuk meningkatkan kualitas *public speaking* dalam promosi, *skill public speaking* juga harus diajarkan agar perangkat Desa Klampok percaya diri dan mampu menyampaikan kata-kata yang informatif dan tidak berbelit-belit di depan umum. Kegiatan seperti promosi, rapat perangkat desa, dan komunikasi antar perangkat desa dengan masyarakat desa melibatkan *skill public speaking* agar suatu pesan yang penting dapat dipahami oleh lawan bicara. Pelatihan *public speaking* kepada perangkat Desa Klampok memerlukan pendekatan-pendekatan dengan cara paling sederhana. Hal utama yang harus dilakukan sebelum memulai pelatihan *public speaking* adalah mengenali siapa audiens yang hadir dan juga bagaimana kebiasaan perangkat desa tersebut dalam berpromosi sebelum mengenal *public speaking* agar pemateri dapat mengetahui sejauh mana kemampuan audiens tentang materi yang akan diajarkan. Pendekatan pertama adalah mengenali dan memahami. Menanyakan secara langsung kepada para audiens tentang pengalaman mereka berbicara di depan umum. Hampir semua audiens berpendapat yang sama, grogi dan takut salah berbicara di depan umum menjadi masalah utama bagi perangkat Desa Klampok. Pengetahuan seputar *public speaking* yang diterapkan audiens sehari-hari adalah berbicara santai dengan lawan bicara. Hasil observasi disimpulkan bahwa nilai kekeluargaan dan bahasa daerah masih sangat mendominasi dan hal ini tentunya berpengaruh dalam penyampaian pesan dalam *public speaking*.

Langkah pertama yang bisa dilakukan untuk melatih audiens dalam *public speaking* dengan cara menerangkan betapa pentingnya *personal branding*. *Personal branding* atau citra diri penting dibangun sebelum mempelajari *public speaking*. Hal pasti sebelum berkomunikasi dengan orang lain adalah mengenali diri sendiri agar bisa menempatkan diri dalam situasi yang baik pada saat melakukan komunikasi, karena kesan pertama seorang komunikator dapat menjadi penentu apakah komunikasi dapat berjalan dengan lancar atau tidak. *Personal branding* adalah sebuah identitas pribadi yang menonjolkan ciri khas diri dan kemampuan namun juga mampu menciptakan pengaruh secara emosional oleh orang lain sebagai respon dari kualitas dan nilai pribadi tersebut. Cara membangun citra diri yang positif yang pertama dengan bersikap yang baik dan benar. Sikap yang baik dapat dibangun dengan memahami dan berkelakuan sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat, etika dan budaya kerja di Balai Desa Klampok. *Personal Branding* adalah upaya mempromosikan diri untuk membangun kesan positif yang diawali dengan sikap yang baik. Selain poin mengenai sikap yang baik, poin lain yang mempengaruhi *personal branding* seorang komunikator kemudian ialah dari segi penampilan.

Terdapat pepatah jawa “*ajining diri gumantung saka lathi, ajining raga gumantung saka busana*” yang artinya nilai pribadi seseorang dinilai dari tutur katanya, sedangkan nilai badan seseorang dinilai dari busana atau pakaian yang dikenakan. Pepatah tersebut berguna dari masa ke masa, nilai dari pepatah tersebut masih diterapkan hingga masa kini. Seorang komunikator harus mampu memilah kata agar pesan tersampaikan dengan baik dan tanpa menimbulkan miskonsepsi. Penguasaan materi, memahami audiens, menggunakan kata-kata

yang tidak menyinggung audiens, dan tetap menyenangkan untuk disimak perlu dilatih secara berkala. Dalam seni berkomunikasi di depan umum, selain tutur kata yang baik, busana yang dikenakan juga dapat mempengaruhi kesan terhadap para komunikan atau audiens. Agar tidak salah kostum dalam suatu acara yang melibatkan seorang komunikator menjadi *point of center* yang berperan dalam penyampaian informasi penting rupanya harus memahami tema acaranya seperti apa, bagaimana budaya daerah setempat yang dijadikan lokasi acara, mampu memilih tipe penampilan seperti apa yang *matching* dengan tema dan jenis acara, apakah harus berpenampilan formal, non-formal, maupun semi formal. Dari keseluruhan tipe dalam berbusana, yang terpenting adalah busana yang dikenakan seorang komunikator nyaman dikenakan dan tidak mengganggu berlangsungnya proses komunikasi. Pakaian yang rapi, bersih, dan sesuai dengan acara dapat menaikkan derajat pemakainya, karena pakaian mencerminkan diri pemakainya, dalam berbusana harus diperhatikan dengan detail agar *personal branding* pun berkesan positif.

Menjadikan media sosial yang dimiliki sebagai etalase kerjanya masing-masing. Dalam observasi disimpulkan bahwa perangkat Desa Klampok sering menggunakan aplikasi WhatsApp dan Instagram untuk memasarkan produk UMKM sekaligus membagikan informasi terkait desa kepada Masyarakat Desa Klampok. Cara jitu membangun *personal branding* yang baik melalui media sosial adalah mengenali potensi diri, menyajikan konten yang sesuai nilai dan kualitas diri, mengunggah informasi guna pengembangan desa yang terbukti kebenarannya, mengedepankan etika dalam bersosial media, dan meningkatkan intensitas interaksi dengan para audiens di media sosial.

Inferensi Sikap yang Berpengaruh dalam Komunikasi Efektif

Selain komunikasi secara verbal terdapat bentuk komunikasi secara non-verbal yang nyatanya membawa dampak paling berpengaruh dalam proses komunikasi. Komunikasi non-verbal biasa dikenal dengan bahasa tubuh. Bagaimana tubuh kita memberi respon dan bersikap pada saat berkomunikasi di depan publik harus dikondisikan sebaik mungkin. Apabila mengondisikan diri sebagai audiens atau komunikan, hal yang paling membuat untuk tertarik dan terus menyimak seorang komunikator atau *public speaker* dinilai dari pembawaan bahasa tubuh dan gerak-geriknya. Sebelum berbicara di depan umum, berkenalan dan mengingat nama para audiens atau bahkan lawan bicara, berjabat tangan dengan mantap, menjaga kontak mata, dan tersenyum ramah menjadi langkah awal yang dapat dilakukan untuk mengenal audiens lebih dekat bahkan berpengaruh mengurangi grogi sebelum berbicara di depan umum.

Seorang komunikator yang ekspresif, mampu melakukan olah panggung, berdiri tegap yang menunjukkan percaya diri, serta memainkan tangan sesuai penekanan setiap pokok topiknya lebih menarik untuk disimak dan merangsang responsif dari para audiens. Jaga kontak mata dengan orang-orang yang ada di depan atau orang yang diajak berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan prinsip yang ditemukan oleh (Mehrabian, 1971) bahwa dampak dari ekspresi mimik muka lebih besar daripada kata-kata atau topik yang sedang dibahas. Dari sekian aspek komunikasi yang menjadi penentu lancar/tidaknya sebuah komunikasi, yang mampu membawa pesan paling berkesan ialah dari aspek bahasa tubuh terlebih ekspresi mimik muka sebesar 55% lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan olah vokal sebesar

38%, dan kata-kata atau topik yang sedang dibahas hanya sebesar 7%. Apapun topik yang dibahas, dengan postur dan ekspresi tubuh yang cocok secara konsisten maka pesan yang disampaikan dapat diinterpretasikan audiens dengan baik sehingga lebih disukai dan memiliki kesan dominasi pada saat melakukan komunikasi. Sikap yang benar, bahasa tubuh yang tepat membuat seorang komunikator dipercaya.

Teknik Komunikasi yang Efektif

Komunikasi adalah proses bertukar pesan dua arah, adanya komunikan dan komunikator. Dalam proses komunikasi ada momen dimana ada pihak yang mendengarkan informasi, ada yang menyampaikan informasi. Agar komunikasi di depan publik tetap efektif, seorang komunikan harus menjadi pendengar yang baik, dengan tidak memotong pembicaraan, dan juga merespon dengan aktif pada saat yang tepat pada sesi diskusi. Apabila dalam terjadinya proses komunikasi para komunikan dan komunikator memahami peran dan mampu mengondisikan cara bersikap dengan baik, dapat dipastikan komunikasi dapat berjalan dengan efektif. Seorang pembicara/komunikator yang paling efektif dan karismatik adalah orang yang memiliki pembawaan yang tenang dan menawan. Pentingnya membawa diri dengan tenang, agar kata-kata yang disampaikan tersusun dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Keterampilan dalam berbicara dapat dilatih pertama-tama dengan menguasai materi atau informasi yang akan disampaikan pada publik. Putuskan poin penting apa yang akan disampaikan pada saat berbicara di depan publik, tulis poin-poinnya di *notes* kecil untuk memudahkan berbicara di depan umum. Apabila materi telah dipahami, mengolah kata sebuah topik dengan kata-kata sendiri menjadi lebih ringan dan menyenangkan untuk disampaikan pada publik nantinya. Dalam pelatihan *public speaking* perangkat Desa Klampok, sebagai seorang pematari atau *public speaker* agar materi yang dibawakan menarik dilakukan dengan menyertakan contoh dan memberi kesempatan audiens untuk mencoba *public speaking* dalam bentuk promosi produk UMKM keripik pisang Singgasari. Audiens nampak antusias saat melakukan praktek *public speaking*, diselingi senda gurau bersama para perangkat Desa Klampok membawa suasana pelatihan menjadi menyenangkan tanpa mengurangi intensitas pelajaran. Keterampilan berbicara dapat dilakukan se-luwes mungkin agar komunikan dapat menyimak dengan kesan positif. Untuk pembukaan berbicara di depan publik mulai dengan kata pembuka yang kuat menggugah semangat, menggunakan kata-kata yang baik dengan percaya diri.

Meningkatkan rasa percaya diri dapat dilakukan dengan memperbanyak kesempatan untuk membaca materi guna melebarkan kreatifitas dalam menyampaikan materi yang segar tanpa berfikir terlalu panjang dan tanpa takut salah bicara. Seorang *public speaker* harus mampu membawa diri dengan tenang, agar kata-kata yang disampaikan dapat tersusun dengan baik dan mengalir dengan lancar. Gunakan kepekaan untuk menyampaikan kata-kata secara spontan untuk mencairkan suasana. Penting juga untuk mengenali ciri khas diri sendiri pada saat berbicara di depan umum, tonjolkan keahlian tersebut agar diingat komunikan bahwa seorang pembicara juga harus berkarakter dan mempunyai ciri khas. Tampil dengan gaya sendiri lebih berkesan dan nyaman dilakukan daripada meniru gaya bicara orang lain. Jadilah pembicara yang orisinal, tanpa rekayasa, dan apa adanya. Tampil percaya diri dan

piawai saat berbicara di depan umum dengan melakukan presentasi suatu informasi dengan jelas, ringkas, dan persuasif.

Impromptu Speech

Secara umum *Impromptu Speech* diartikan sebagai salah satu bentuk *public speaking* di mana sang pembicara menyampaikan sebuah pembahasan tanpa persiapan atau latihan sebelumnya. Gaya berbicara ini mengharuskan seorang pembicara untuk berpikir secara spontan, mengartikulasikan pemikirannya dengan jelas, dan melibatkan audiens secara efektif. Para ahli *public speaking* dan pelatih komunikasi telah membuat banyak metode untuk melatih *Impromptu Speech* salah satunya dengan menggunakan “P.R.E.P.” (Point, Reason, Example, Point) untuk merangkai argumen secara terstruktur. Saat tim peneliti melaksanakan pelatihan *public speaking*, peneliti mencoba menguji peserta dengan menyodorkan mic ke salah satu peserta, peserta pelatihan mencoba berbicara *impromptu* dan hasilnya masih terbata-



bata.

Gambar 1. Pelatihan *public speaking* bersama perangkat desa Klampok

Dari 33 orang peserta hanya 2 orang yang lancar saat berbicara *impromptu*, disini kami tim peneliti memberikan contoh bagaimana cara berbicara *improptu* dengan menggunakan metode P.R.E.P. dan memanfaatkan para audience sebagai alat bantu saat berbicara di depan umum.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelatihan *Public Speaking* untuk perangkat Desa Klampok menghasilkan hasil positif. Perangkat Desa Klampok menunjukkan sikap responsif dengan selalu aktif bertanya, mengikuti sesi diskusi, dan antusias mempraktekkan langsung bagaimana *public speaking* itu. Membangun rasa percaya diri tidak didapat dengan mudah dari kata-kata penyemangat pada umumnya. Kepercayaan diri itu dibangun, dikembangkan seiring berjalan dengan waktu. Permasalahan perangkat Desa Klampok tentang menghadapi grogi dan takut salah berbicara di depan umum perlu diberi pelatihan khusus. Sehingga pada jurnal hasil dari penelitian pada saat memberi pelatihan *public speaking* disimpulkan bahwa perangkat Desa Klampok diberi pemahaman mengenai kesan pertama sangat penting dibangun karena citra diri akan menjadi langkah awal agar komunikasi berlangsung secara efektif. Citra diri didapatkan dari inferensi sikap yang baik, penampilan fisik secara keseluruhan, gestur tubuh, olah ekspresi dan vokal.

Agar komunikasi berjalan secara efektif bahasa tubuh berperan penting daripada, vokal, dan kata-kata. Pentingnya mengondisikan bahasa tubuh agar selaras dengan topik yang dibahas, kemudian mengolah vokal agar kata-kata yang diutarakan tidak monoton, dan pemahaman materi yang diutarakan menjadi penentu efektif tidaknya sebuah komunikasi berjalan.

Perangkat Desa Klampok selain diharuskan bisa berkomunikasi di depan umum secara langsung, juga diharapkan mampu berkomunikasi melalui media sosial. Media sosial harus dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagai bentuk etalase kerja para perangkat Desa Klampok. Media sosial diharapkan dapat dijadikan media bagi para perangkat desa untuk mem-branding diri mereka. Selain berguna untuk membangun personal branding, media sosial juga digunakan untuk media promosi dan membangun *image* sebuah *brand* UMKM keripik pisang Singgasari. Maka dari itu penting sekali melatih kemampuan *public speaking* baik seni berbicara langsung maupun dengan perantara media sosial. Seni berbicara di depan umum merupakan keterampilan hidup yang sangat berguna di era masa kini. Tidak heran bahwa untuk berbicara pun perlu dilatih karena menyangkut kepentingan pribadi dan hubungan dengan orang lain.

Saran

Saran untuk peneliti yang ingin meneliti mengenai pelatihan *public speaking* untuk perangkat desa maupun masyarakat di pedesaan. Lakukan penelitian tambahan melalui kuesioner, seberapa besar dampak pelatihan *public speaking* terhadap kemampuan berbicara di depan umum setelah mendapatkan pelatihan dan praktek langsung. Hasil dari pelatihan *public speaking* dapat diuji keabsahan datanya menggunakan metode yang telah disesuaikan peneliti-peneliti selanjutnya dengan pertimbangan situasi dan kondisi. Semoga jurnal ini dapat memberi motivasi peneliti lain untuk mengembangkan hasil dari pelatihan *public speaking* untuk penelitian mendatang.

Daftar Pustaka

- Fitria, R. A. (2022). Pelatihan Public speaking Untuk Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Siswa SMKN. *IKRAITH-ABDIMAS No 1 Vol 5*, 74-78.
- Girsang, L. R. (2018). PUBLIC SPEAKING' SEBAGAI BAGIAN DARI KOMUNIKASI EFEKTIF (KEGIATAN PKM di SMA KRISTOFORUS 2, JAKARTA BARAT). *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 81-85.
- Leal, C. G., Graeff, F. G., & Del-Ben, C. M. (2014). Experimental public speaking: Contributions to the understanding of the serotonergic modulation of fear. *ELSEVIER*, 407-417.
- Mehrabian, A. (1971). *Silent Messages*. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company, Inc.
- Tarsinih, E., & Juidah, I. (2021). KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UNIVERSITAS WIRALODRA DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal LITERASI*, 375-387.

O'Keefe, P. A., & O'Keefe, E. J. (2009). *Public speaking: Finding your voice*. Wadsworth Cengage Learning.

Carnegie, D. (1981). *The quick and easy way to effective speaking*. Pocket Books.

Riegel, D. G. (2014). *Talk less, say more: 3 habits to influence others and make things happen*. Berrett-Koehler Publishers.

Gallo, C. (2015). *Talk like TED: The 9 public-speaking secrets of the world's top minds*. St. Martin's Press.

Nikitina, A. (2011). *Successful Public Speaking*. bookboon.com.

Rachmawati, F., & Ananda, A. R. (2022). PELATIHAN PUBLIC SPEAKING UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SIWA SMAN 17 SURABAYA. *HUMANISM*, 126-143.